

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga daya tubuh semakin melemah dan rentan diserang berbagai penyakit. HIV yang tidak cepat ditangani akan berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) yang mana kondisi ini merupakan stadium akhir dari infeksi HIV dan tubuh sudah tidak mampu untuk melawan infeksi yang ditimbulkan. (Ita Puspita Dewi, 2021).

Berdasarkan data tahun 2020 penderita HIV dunia, di benua Afrika terdapat sebanyak 25,7 juta penderita, kemudian di benua Amerika sebanyak 3,5 juta orang. Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. (Infodatin, 2020).

Data kasus HIV di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, bahwa selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus. (Infodatin, 2020).

Berdasarkan data Ditjen P2P, jumlah kasus HIV Nasional yang dilaporkan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2019 sebanyak 14.038 orang, dimana sebagian besar terjadi pada kelompok umur 25-49 tahun (69,3%). Faktor risiko dari kasus HIV yang dilaporkan 19% merupakan lelaki seks lelaki (LSL), dan 18% heteroseksual. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Ditjen P2P Provinsi Lampung pada tahun 2010 sampai 2019 terjadi peningkatan kasus HIV yang signifikan yaitu terdapat jumlah kasus HIV sebanyak 3.593 kasus. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Laporan Situasi Perkembangan HIV Tahun 2019, Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 mendapatkan data kasus HIV dengan jumlah populasi yang melakukan pemeriksaan tes HIV yaitu sebanyak 4.922 orang, dan ditemukan sebanyak 269 orang dinyatakan positif HIV. (Kemenkes RI, 2020).

UPT Puskesmas Rawat Inap Sukabumi terletak di Kecamatan Sukabumi Kotamadya Kota Bandar Lampung, Berdasarkan data di laboratorium Puskesmas Rawat Inap Sukabumi terdapat kasus HIV yang masih tinggi setiap tahunnya, dari tahun 2019 terdapat sebanyak 33 kasus, tahun 2020 sebanyak 21 kasus, dan pada

tahun 2021 sebanyak 27 kasus. Jadi selama 3 tahun terakhir kasus HIV di Puskesmas Sukabumi puncak kasusnya ada pada tahun 2019. Hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian kasus HIV di lokasi Puskesmas Sukabumi, karena lokasi Sukabumi dan sekitarnya masih terdapat tempat-tempat prostitusi yang bisa menjadi sumber penularan dari penyakit HIV, termasuk penularan terhadap usia produktif, dengan cara melalui hubungan intim berisiko dengan lawan jenis maupun sesama jenis (seks bebas). Oleh karena itu, Peninjauan kasus penyakit HIV di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi harus terus dilakukan agar kasus HIV dapat menurun di tahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah disajikan dari kasus HIV di Dunia, Nasional, sampai pada wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Sukabumi. Maka dari latar belakang tersebut telah dilakukan penelitian tentang "Gambaran Penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) Pada Usia Produktif Di UPT Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung Pada Tahun 2019-2021."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah. Bagaimana Gambaran Penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) pada Usia Produktif di UPT Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung pada tahun 2019-2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) pada Usia Produktif di UPT Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung pada tahun 2019-2021.

### **2. Tujuan Khusus :**

- a. Mengetahui jumlah penderita HIV reaktif pada usia produktif berdasarkan kelompok usia
- b. Mengetahui jumlah penderita HIV reaktif pada usia produktif berdasarkan jenis kelamin
- c. Mengetahui jumlah penderita HIV reaktif pada usia produktif berdasarkan status perkawinan

- d. Mengetahui jumlah penderita HIV reaktif pada usia produktif berdasarkan status pendidikan

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber pembelajaran dan referensi penelitian selanjutnya khususnya tentang kasus penyakit HIV di bidang Imunoserologi tentang penyakit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) pada usia produktif.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu, serta penulis dapat mengaplikasikan ilmu dan dapat menyelesaikan penelitian di bidang imunoserologi.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini meneliti di bidang Imunoserologi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, desain penelitian ini bersifat cross sectional. Variabel penelitian ini adalah Penderita HIV reaktif yang di kelompokkan berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan status pendidikan. Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung pada tahun 2019-2021, dan waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan HIV. Sampel dalam penelitian ini adalah data penderita reaktif HIV di UPT Puskesmas Rawat Inap Sukabumi. Penelitian ini menggunakan analisis data Univariat yang akan mengetahui karakteristik dari pasien HIV. Hasil data yang diperoleh akan diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel.